
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR (Studi Kasus Sungai Wih Gile di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)

Sakinah Rahmah¹ Mahmuddin

**Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Syiah Kuala**

Email: rahma.takengon@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi merupakan kesediaan masyarakat untuk mendukung program pemerintah serta sumbangan daya pikir, tenaga baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan hasil-hasil mitigasi bencana banjir. Damaran Baru merupakan Kampung yang terpilih sebagai rawan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan mitigasi bencana banjir dengan berakomodasi partisipasi masyarakat, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir Kampung Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Serta memberikan informasi relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bentuk partisipasi masyarakat Damaran Baru dapat dilihat dari adanya perencanaan mitigasi bencana banjir. Program unggulan pemerintah bahwa dari ketiga yaitu Pengenalan Alat Deteksi dan Fungsi, Gladi Evakuasi Bencana Banjir dan Membangun Komitmen. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dari ketiga program pemerintah hanya program ini yang baru dijalankan. Pelaksanaan mitigasi bencana banjir belum berjalan semestinya, hal ini dapat dilihat dari kurangnya sosialisasi dan anggaran untuk menjalankan mitigasi. Pengambilan manfaat, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan tetapi pengetahuan tersebut tidak diimbangi dengan tindakan. Evaluasi sudah baik dapat dilihat dari masyarakat yang menerima program serta dilakukan pengawasan rutin. Faktor penghambat partisipasi diantaranya komunikasi, pendidikan, lamanya tinggal dan pekerjaan.

Kata kunci: partisipasi, masyarakat, mitigasi bencana banjir

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

ABSTRACT

Participation is the willingness of the community to support government programs as well as the contribution of thinking power, energy in planning, implementing and maintaining the results of flood disaster mitigation. Damaran Baru is a chosen village as disaster prone. This study aims to determine community involvement in the implementation of flood disaster mitigation by accommodating community participation, then to find out the inhibiting factors that can influence community participation in flood disaster mitigation in the new Damaran village, Timang Gajah sub-qualitative approach. The sampling technique. Data obtained through in-depth interviews with informants who meet the criteria of research subjects. And provide relevant information needed in research. Form of participation of the new Damaran community can be seen from the government's flagship flood mitigation planning program that of the three namely the introduction of detection devices and functions, flood disaster evacuation rehearsals and building commitments. Based on findings from the three programs the government is only this program that has just been implemented. The implementation of flood disaster mitigation has not yet proceeded properly, this can be seen from the lack of socialization and budget to carry out mitigation. Benefit taking, increasing community knowledge but this knowledge is not balanced with action. Those who receive the program as well as routine supervision. Participation inhibiting factors include communication, education, length of stay and employment.

Keywords: Role, Participation, Flood, disaster Mitigation

PENDAHULUAN

Menurut catatan sejarah kejadian banjir bandang di Kampung Damaran Baru pernah terjadi tahun 1980, Kejadian ini hanya sebagian kecil masyarakat yang masih mengingatnya. Pada tahun 2005 terjadi Kejadian banjir bandang yang memutuskan jalan Kabupaten dan jembatan serta 5 rumah warga rusak berat. Damaran Baru adalah salah satu kampung di Kecamatan Timang Gajah yang beralokasi tepatnya di bawah kaki Gunung Api aktif Burni Telong. Selain itu juga Kampung Damaran Baru memiliki hutan lindung seluas 40 Ha.

Kondisi Geografis kampung Damaran Baru juga diapit oleh dua sungai besar yaitu sungai Wih Gile dan sungai Damaran Baru mengakibatkan Kampung Damaran Baru berpotensi terjadinya ancaman bencana banjir bandang, Kejadian banjir bandang di Kampung Damaran Baru di Tahun 2015 menghancurkan hampir 2 km jalan serta membuat 5 Ha kebun kopi hancur walaupun tidak ada korban jiwa tetapi kerugian harta benda tidak sedikit terutama terganggunya ekonomi masyarakat.

Banjir bandang ini terjadi diakibatkan oleh tingginya curah hujan dan faktor lainnya seperti maraknya penebangan liar di hulu sungai/kawasan hutan lindung. Akibat kejadian banjir bandang ini hampir sebagian penduduk yang tinggal dipinggir sungai menggungsi ke tempat penggungsi yang lebih tinggi dan pada hari Minggu tanggal 13 September 2015. Sekitar pukul 17:30 WIB banjir kembali menerjang kampung Damaran Baru yang mengakibatkan sedikitnya 25 rumah rusak diterjang banjir, 14 diantaranya dinyatakan rusak berat, 7 rumah dinyatakan rusak sedang, 4 rumah dinyatakan rusak ringan, 8 ekor kerbau penduduk dinyatakan hilang, 2 mobil

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

rusak berat, 2 sepeda motor rusak berat dan sekitar 262 jiwa penduduk Kampung Damaran Baru mengungsi di SD dan masjid terdekat yang dinyatakan aman.

Banjir merupakan bencana alam yang pasti terjadi setiap datangnya musim penghujan, seperti yang terjadi di kampung Damaran Baru. Banjir disebabkan oleh alam atau ulah manusia sendiri. Banjir juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktornya hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS). Banjir adakalanya terjadi dengan waktu cepat dengan waktu genangan yang cepat pula, tetapi adakalanya banjir terjadi dengan waktu yang lama dengan waktu genangan yang lama pula. Banjir bisa terjadi karena curah hujan yang tinggi, tersumbatnya bendungan yang runtuh. Banjir berkembang menjadi bencana jika sudah mengganggu kehidupan masyarakat dan bahkan mengancam keselamatannya. Penanganan bahaya banjir bisa dilakukan dengan adanya Partisipasi dan mitigasi bencana banjir.

Mitigasi adalah suatu upaya yang dianggap untuk mengurangi dan atau menghapus kerugian dan korban yang mungkin terjadi akibat bencana, yaitu dengan cara membuat persiapan sebelum terjadinya Bencana khususnya Bencana Banjir di sungai Wih Gile di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah kabupaten Bener Meriah umumnya di Aceh. Tujuan utama mitigasi adalah untuk mengurangi resiko dan dampak bencana.

Adapun beberapa tujuan mitigasi adalah sebagai berikut: pertama, menimalisir resiko dan atau dampak yang mungkin terjadi karena suatu bencana, dari kerusakan sumber daya alam. Kedua, sebagai pedoman bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam membuat perencanaan pembangunan di daerah yang terkena bencana

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

banjir. Ketiga, membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi resiko dan dampak bencana.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Lokasi ini di pilih karena melihat kondisi permasalahan yang serius terjadi pada masyarakat tersebut. Sehingga peneliti memilih lokasi penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang telah di tentukan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) orang yang meliputi 2 orang BPBD dan 4 orang aparaturnya Kampung dan 3 masyarakat Kampung Damaran Baru. Metode Pengumpulan Data di lakukan dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data berupa Wawancara, Obsevasi dan Dokumentasi.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kampung Damaran Baru

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif (Juliantara, 2004). Keterlibatan masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat dalam membuat suatu perencanaan dan ikutsertaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam mitigasi bencana banjir.

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi resiko bencana banjir di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah ini terlihat dari peran ketua BPBD dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen bencana yang baik, cepat dan tepat. Penanggulangan bencana secara cepat dan tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi, untuk upaya penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung serta dalam penanggulangan bencana harus melibatkan berbagai pihak secara seimbang. Pemerintah dapat dikatakan telah berhasil dalam memperdayakan masyarakat seperti penanggulangan bencana tanggap darurat yang meliputi pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi (kerusakan dan kerugian sumber daya), penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena banjir.

Partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam tahap pengambilan keputusan adalah masyarakat baik itu aparatur desa maupun masyarakat biasa yang tidak hanya sekedar hadir dalam forum rapat tanpa memberikan pendapatnya, akan tetapi masyarakat mengetahui apa yang sebenarnya mereka butuhkan dalam suatu mitigasi bencana Banjir. Hal ini mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa penanggulangan bencana harus didasarkan pada azas atau prinsip-prinsip utama antara lain : kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, keseimbangan, keselarasan dan keserasian, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestarian lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. pernyataan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh informan SD, dan AR yang mana mereka menyatakan bagaimana peranan nyata BPBD terhadap mitigasi bencana banjir Wih Gile dalam pengambilan keputusan seperti

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

halnya “pelayanan untuk sementara yang kita lakukan ketika terjadi bencana terlebih dahulu kita menurunkan personil untuk melihat kondisinya seperti apa yang terjadi dilapangan. Pada prinsipnya tujuan utama kita adalah melakukan pelayanan kepada masyarakat” (Wawancara dengan Kepala BPBD 02/01/2018).

Wawancara dengan kepala BPBD menjelaskan tentang bagaimana tindakan yang dilakukan ketika terjadi bencana dengan melayani masyarakat, sehingga ketika terjadi bencana alam. BPBD langsung menurunkan anggotanya ke lokasi bencana dan mengeksekusi langsung korban dilapangan. Penuturan diatas mengindikasikan bagaimana peran pemerintah melalui BPBD dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak sebagaimana seharusnya pelayanan masyarakat yang bertanggung jawab melaksanakan tugas, sebagaimana diungkapkan salah satu informan AR salah satu anggota BPBD sebagai berikut “setelah kami dilapangan dengan dinas-dinas terkait langsung menjalankan tugas masing-masing sesuai perencanaan, dimana seperti dalam kegiatan ini kita butuh perangkat dari dinas social untuk mensuplai logistik seperti : beras dan pakaian supaya langsung kita berikan kepada masyarakat” (Wawancara 02/01/2018).

Pelaksanaan Proses Mitigasi Bencana Banjir

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir menurut Cohen dan Uphoff merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya,

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Untuk berjalannya pelaksanaan dengan baik maka diperlukan keikutsertaan masyarakat di dalam setiap pelaksanaan mitigasi sehingga masyarakat merasa memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan mitigasi bencana banjir (dalam Dwiningrum, 2011). Partisipasi dalam pelaksanaan ini juga dibutuhkan dalam menjalankan mitigasi bencana banjir.

Mitigasi bencana banjir dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup manusia ditingkat kampung atau setara melalui pelaksanaan mitigasi bencana banjir, meminimalisir resiko atau dampak yang terjadi seperti korban jiwa (kematian), kerugian ekonomi, dari kerusakan sumber daya alam, sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan di daerah pinggir sungai, membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi resiko dan dampak bencana banjir (Irman, 2015). Kampung Damaran Baru memerlukan keikutsertaan masyarakat didalam pelaksanaan agar dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat berjalan dengan baik, pelaksanaan mitigasi ini menggunakan anggaran dana bantuan dari pemerintah yaitu BPBD.

Dari hasil penelitian, BPBD telah mengenalkan cara penanggulangan bencana dengan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat. Menurut pernyataan dari SD pihak BPBD, saat dilakukan sosialisasi masyarakat hadir dalam sosialisasi dan tampak antusias. Pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut diantaranya AG Reje, Tokoh Adat MZ, Ketua Pemuda AP dan Masyarakat.

Setelah sosialisasi pihak BPBD memberikan pelatihan kepada masyarakat Kampung Damaran Baru. pelatihan tersebut berupa cara mengevakuasi warga saat

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

bencana terjadi dan pembagian logistik kepada masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat juga ikut memberi sumbangan dalam kegiatan tersebut berupa memberikan minuman, serta menyiapkan acara tersebut seperti dekorasi.

Peralatan yang dipasang dan dipergunakan sebagai peringatan dini bahaya adalah alat repiter curah hujan, banjir bandang. Alat repiter dan alat deteksi adalah peralatan pengontrol dan penerima data alat pendeteksi ini terdiri dari antena UHF, komputer, alat server, modem untuk diconeksi ke internet agar dipantau satelit. Alat pendeteksi curah hujan ini dipasang pada puncak gunung Urung pada kaki gunung api Burni Telong dipasang dikawasan Kampung Damaran Baru. Peralatan dini alarm dan pengeras suara yang terletak dimesjid kampung Damaran Baru. Dimana alat ini berfungsi memberikan isyarat suara sirene dan kemudian pengumuman dalam bentuk rekaman suara “waspada curah hujan tinggi” pada level satu waspada, pada level dua “siaga” sirene berbunyi menerima tanda berbahaya dari pendeteksi kemiringan tanah yang dipasang dikampung Lampahan Timur, dan pengumuman mengintruksikan kelompok rentan dievakuasi seperti. ibu hamil, orang sakit, anak-anak balita. Pada level tiga “awas” adalah peringatan banjir bandang yang dikirimkan oleh alat pendeteksi banjir bandang dimana sirene berbunyi ketiga kalinya dengan ucapan perintah segera mengungsi.

Dari pernyataan diatas, penulis mengidentifikasi bahwa salah satu yang bisa dilakukan dalam penanganan korban bencana yaitu mengrehabilitasi dengan penanganan memberikan bantuan dan mengeksekusi korban dengan cara penanganan tanggap darurat dan penanganan ekstra sehingga korban merasa aman. Hal ini merupakan

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

salah satu prinsip tugas dari organisasi pemerintahan yang bekerja untuk kemanusiaan yang memperhatikan keselamatan bagi orang lain.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir

Dalam penelitian ini penulis juga mengamati tentang faktor diluar masyarakat yang mempengaruhi implementasi dan partisipasi masyarakat. Faktor tersebut antara lain:

a. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat masih rendah atau belum efektif. Karena masih banyak masyarakat yang sudah layak mengetahui tentang adanya pelaksanaan mitigasi bencana banjir masih belum banyak yang memperoleh informasi tentang mitigasi, mereka mendapat informasinya dari teman atau media yang mereka baca, bukan dari petugas pelaksana BPBD yang ada ditingkat kabupaten, kecamatan, kampung. Hal ini senada dengan pernyataan dari informan "IR dan PJ" yang menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui jika ada rapat maupun penyuluhan.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, pendidikan yang baik akan memudahkan masyarakat untuk lebih memahami dan ikut terlihat dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir. hal ini berdasarkan ungkapan responden "SD" bahwa dalam menjalankan mitigasi bencana banjir ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi diantaranya tingkat pendidikan dimana pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hal serupa diungkapkan oleh responden "MZ" bahwasannya pendidikan menjadi faktor masyarakat ikut

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

berpartisipasi dikarenakan jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup maka pola pikir mereka akan lebih terbuka.

c. Lamanya Tinggal

Masyarakat yang telah lama tinggal disuatu tempat akan membuat hubungan sosial satu sama lain semakin erat. Lamanya seseorang tinggal atau menetap disuatu tempat bisa menjadi salah satu faktor seseorang mau terlibat ke dalam suatu kegiatan karena mereka telah mengenal satu sama lain. Hal ini serupa dengan ungkapan “MZ” yang menyatakan bahwa jika seseorang telah menetap lama di suatu daerah kemungkinan besar ia akan ikut dalam berbagai kegiatan yang ada di kampung tersebut. Kemudian hal ini juga tampak dari kampung Damaran Baru mengetahui dan ikut serta berbagai kegiatan mitigasi bencana banjir sedangkan BPBD baru mengadakan mitigasi setelah mengadakan bencana banjir.

d. Ketidaksiapan Pemerintah

Pemerintah khususnya BPBD mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan mitigasi bencana banjir dikampung Damaran Baru. setelah dua tahun berjalannya pelaksanaan mitigasi bencana banjir di Kampung Damaran Baru tampak bahwa belum adanya perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan pemerintah yang dapat dilihat dari belum berjalannya mitigasi bencana banjir seperti pemasangan alat repiter dan gladi evakuasi. Informasi yang diterima peneliti dari tokoh masyarakat bahwa pelaksanaan mitigasi bencana banjir belum berjalan dikarenakan masih dalam tahap perancangan dan persiapan. Seharusnya saat kampung

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

Damaran Baru sudah mendapat mitigasi dari pemerintah dan BPBD telah sepenuhnya siap dalam menjalankan mitigasi bencana banjir tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan mengenai partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di wih gile kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Dimana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam terhadap masyarakat di Kampung Damaran Baru yang terpilih sebagai kampung rawan terhadap bencana banjir, maka diperoleh hasil penelitian seperti apa yang dibahas pada bab 4, berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat kampung Damaran Baru pada tahap pengambilan keputusan terhadap mitigasi bencana banjir dikampung Damaran Baru dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan rapat atau musyawarah yang diselenggarakan oleh BPBD sudah baik. Serta antusiasme masyarakat dalam menyampaikan pendapat terhadap keberlanjutan mitigasi bencana banjir juga baik. Akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang sama sekali tidak mengikuti musyawarah mengenai mitigasi bencana banjir.
2. Partisipasi masyarakat Kampung Damaran Baru pada tahap pelaksanaan mitigasi bencana banjir dapat dikatakan belum berjalan dengan semestinya, hal ini terlihat dari masih kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pihak BPBD, masih terbatasnya anggaran untuk menjalankan mitigasi bencana banjir, kemudian masih adanya masyarakat yang belum terlibat dalam sosialisasi.

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

Namun, untuk kontribusi sudah adanya kemauan masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan kontribusi dalam bentuk tenaga, ide dan materi.

3. Partisipasi masyarakat Kampung Damaran Baru pada tahap pengambilan manfaat tampak dari meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap tujuan dari mitigasi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Adi, Isbandi. (2007). *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Nurjanah, dkk. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta.

Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purnomo, Hadi. (2010). *Manajemen Bencana Respond dan Tindakan Terhadap Bencana*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Priambodo, Aries S. (2009). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Jakarta : Kansius.

Rahayu. Dkk. (2009). *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).

Corresponding Author: rahma.takengon@gmail.com

JIM FISIP Unsyiah:

(¹ Penulis/Mahasiswa, ² Dosen Pembimbing I, ³)

1. JURNAL

Triuri dan Djaka Marwasta (2012). Strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir di kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan (Studi Kasus Daerah Bantaran Sungai Ciliwung). *Jurnal*. Bumi Indonesia. UGM. Volume 1, Nomor 3, Tahun 2012.

2. PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 24 Tahun (2007) *tentang* Penanggulangan Bencana.

Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun (2012) *tentang* Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana.